

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kata yang tidak akan pernah ada habisnya kita dengar dan kita jalani dalam kehidupan sehari-hari. Setiap zamannya pendidikan selalu berubah hingga zaman modern sekarang. Pendidikan adalah salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia di dunia. Pendidikan merupakan proses mengembangkan diri setiap individu. Ini berarti membuktikan bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan yang layak dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikannya dimana pun dia berada.

Proses pembelajaran yang baik, dapat terlihat bila adanya rasa menghargai siswa sebagai makhluk aktif yang mempunyai banyak dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan, keterampilan dan aspirasinya sendiri. Dalam hal ini sekolah tidak hanya untuk mencari nilai, skor, penghargaan, peringkat, atau semacamnya, akan tetapi merupakan sarana belajar untuk mengetahui apa itu kehidupan dan ada apa saja didalamnya. Namun dalam kenyataannya, dunia pendidikan di Indonesia masih diwarnai oleh berbagai macam permasalahan yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu permasalahan yang ada adalah lemahnya proses

pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sering kali peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan segala keterampilan yang dimilikinya. Di samping itu para siswa merasa terbebani ketika berada di dalam kelas, apalagi jika harus menghadapi mata pelajaran yang dianggap membosankan. Siswa dituntut untuk bisa mempelajari dan memahami namun dia tidak terlalu suka dan bosan bila cara mengajar tidak terjadi perubahan. Para siswa bersorak-sorak gembira jika mendengar bel pulang sekolah berbunyi atau mendengar pengumuman pulang lebih awal karena ada rapat guru, serta mendengar bahwa guru yang mengajar sedang mengikuti suatu agenda tertentu di luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas masih menggunakan cara lama, dimana siswa sebagai makhluk pasif yang hanya menerima ilmu dan guru sebagai sumber ilmu yang aktif memberikan atau mentransfer ilmunya dengan alasan lebih cepat, praktis, tidak mau repot dengan banyaknya pendekatan dan metode-metode pembelajaran baru yang ada pada saat ini.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari karena mempelajari tentang alam yang berada di sekitar siswa. IPA merupakan salah satu pelajaran yang mengajak siswa untuk bereksplorasi dengan alam atau lingkungan mereka. Hal ini senada dengan hakikat IPA dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Tahun 2006 yang menyatakan bahwa:

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.¹

Dalam proses pembelajaran IPA mengarahkan siswa untuk bereksplorasi berdasarkan pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi siswa untuk lebih memahami dan menjelajahi alam sekitar mereka secara ilmiah. Pendidikan IPA adalah salah mata pelajaran yang mempunyai banyak topik dan permasalahan yang sangat luas untuk itu diperlukan suatu penerapan cara pembelajaran yang baik dan tepat sehingga topik dan masalah-masalah yang ada tersebut dapat dipecahkan secara mendalam. Selain itu siswa diharapkan dapat saling berkontribusi dalam pembelajaran berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki.

Pembelajaran IPA di sekolah seharusnya dilakukan dengan berbagai macam metode yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dan memberikan motivasi serta pemahaman dalam belajar sehingga kemampuan berpikir anak dapat berkembang. Selain itu, siswa juga mampu untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses pendidikan. Hasil belajar IPA dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam menggali informasi dan

¹ *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Kelas V* (Jakarta: Kemendiknas, 2011), h. 13.

usaha guru dalam merancang pembelajaran IPA yang menarik sehingga anak dapat berpikir kritis.

Hasil ulangan harian pada pelajaran IPA di kelas IV SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan, telah menunjukkan yang berjumlah 35 siswa hanya 14 siswa yang mendapatkan nilai lebih dari KKM. Adapun KKM di SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan adalah 65. Jika di prosentasekan siswa yang mendapat nilai di atas KKM ada 40%, sedangkan 60% siswa lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM, dengan rata-rata nilai 60,23. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas IV rendah. Data ini diambil pada saat melaksanakan PKM (praktek keterampilan mengajar) di SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan, ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak tuntasnya proses belajar, khususnya pada pelajaran IPA. Pertama, kurang aktifnya siswa mengikuti pelajaran karena siswa kurang tertarik pada cara penyajian materi yang banyak berpusat pada guru yang menggunakan metode ceramah karena metode ceramah tidak efektif pada pelaksanaannya, sehingga siswa merasa bosan dan tidak menarik karena guru hanya menggunakan metode ceramah tidak divariasikan dengan metode atau model pembelajaran yang lainnya.

Kedua, kurangnya kesempatan berinteraksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dalam pembelajaran guru banyak memberikan

penjelasan. Hal ini terlihat jelas ketika guru hanya menjelaskan materi di depan kelas, tanpa melakukan percobaan atau pengamatan secara berkelompok yang sebenarnya dapat membuat interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa berjalan baik

Ketiga, kurangnya keberanian siswa dalam membuat dan menjawab pertanyaan mengenai pembelajaran yang dikarenakan siswa harus memperhatikan apa yang diucapkan dan dituliskan guru selama pembelajaran, hal ini menjadi salah satu penghambat pemahaman konsep pembelajaran siswa yang berakibat pada hasil belajar IPA siswa . Pada kenyataannya guru hanya terpaku pada materi dan kurang mengeksplorasi dan memberikan penguatan siswa untuk bertanya tentang materi yang sedang dipelajari.

Untuk itu maka diperlukan penggunaan metode atau model yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV. Penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa penggunaan model yang jelas dan tepat, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah diterapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Model pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, model dapat dijadikan pedoman dalam setiap

langkah supaya sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan model dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang diberikan guru, karena setiap model pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan dan dinilai berhasil ialah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ini diyakini dapat mendorong siswa untuk mampu berpikir kritis dalam proses pembelajaran. serangkaian aktivitas yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Serangkaian aktivitas tersebut meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.² Aktivitas-aktivitas tersebut diharapkan siswa akan menjadi aktif dan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Tidak lagi hanya menerima informasi dari guru, melainkan siswa diarahkan untuk belajar dengan mulai mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi yang ada. Selain itu, dapat merubah pola pikir siswa ke arah yang lebih baik yang pada akhirnya tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal dengan lahirnya sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu menjawab tantangan zaman serta mampu bersaing di era globalisasi.

Berdasarkan paparan di atas, mengenai pentingnya pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan saintifik, maka peneliti bermaksud

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 81a, 2013 Lampiran IV Tentang Implementasi Kurikulum, (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com>) h.5 diunduh tanggal 15 Januari 2016 pukul 21.07

melakukan penelitian khusus mengenai pembelajaran IPA melalui PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Saintifik di Kelas IV SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan”.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi area dan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPA di kelas masih berorientasi pada *teacher centered*
2. Dalam pembelajaran IPA siswa jarang melakukan percobaan dan guru masih terpaku oleh buku paket dan latihan soal hingga siswa cenderung pasif
3. Hasil belajar IPA di kelas IV pada materi energi panas masih rendah
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang menarik

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Berdasarkan pertimbangan banyaknya masalah pembelajaran IPA di kelas IV SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan dan tanpa bermaksud mengabaikan masalah-masalah lainnya yang tidak diteliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian tindakan ini pada materi energi panas

melalui pendekatan saintifik di kelas IV SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar IPA melalui pendekatan saintifik tentang energi panas di kelas IV SDN Pasar Manggis 01 Pagi Jakarta Selatan?
2. Apakah hasil belajar IPA dapat ditingkatkan dengan menerapkan pendekatan saintifik?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis untuk semua pihak yang berkompeten baik di bidang pendidikan maupun di bidang non pendidikan, manfaat dari hasil penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi tambahan atau acuan alternatif dalam pembelajaran ilmu pengetahuan

alam (IPA) khususnya tentang energi panas di sekolah dasar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Dapat bermanfaat untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPA dan melalui pendekatan saintifik ini diharapkan siswa lebih aktif dalam belajar dan menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman, inspirasi, dan pengetahuan dalam memilih pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan untuk membantu siswa lebih memiliki kemampuan berpikir dan bekerja ilmiah serta memusatkan kegiatan pembelajaran kepada siswa (*Student Center*).

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan menciptakan output siswa yang lebih berkualitas serta mendorong siswa untuk termotivasi belajar secara mandiri.

d. Bagi kepala sekolah

Dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan kinerja guru, kualitas pembelajaran, dan mutu sekolah agar proses pembelajaran bersifat dinamis dan inovatif.

e. Bagi pengembang selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai rujukan tambahan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan hasil belajar.